

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran menulis telah diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP, SMA serta pembelajaran di perguruan tinggi. Pembelajaran menulis peserta didik mengacu pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 1) materi- materi bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berfokus pada pengetahuan serta keahlian tentang ragam jenis bacaan dengan mengintegrasikan 4 faktor berbahasa di dalamnya (*Content Language Integrated Learning: CLIL*). Keempat faktor yang diartikan diketahui dengan 4C: *content, cognitive, communication, culture*.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki peserta didik. Dengan keterampilan ini diharapkan mereka dapat menuangkan gagasan secara tertulis dan sistematis dalam menulis. Model pembelajaran yang bersifat konservatif dan tradisional harus diubah ke arah yang lebih baik, yaitu ketika peserta didik belajar menulis bukan hanya belajar tentang teori melainkan juga membangkitkan inspirasi, gagasan, kegiatan meneliti, dan menerapkannya dalam bentuk pengalaman. Untuk itu, perlu ada terobosan baru dalam hal model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran interaktif. Dengan pembelajaran interaktif diharapkan kualitas pembelajaran meningkat (Cahyani, 2016, hlm. 17).

Hal-hal di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Peserta didik diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik mengenai beragam jenis teks dan keterampilan untuk menulis teks. Namun, pada pelaksanaannya tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Selalu ada hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hambatan yang timbul biasanya berasal dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam atau faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti

kurangnya minat menulis, kesulitan menentukan ide, memilih ejaan dan kosakata yang sesuai, menyusun kalimat dan paragraf, malas membaca, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar atau lingkungan sekitar, seperti kurangnya dukungan untuk menulis dari keluarga, teman, maupun guru. Selain itu, pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran terkadang masih belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Menulis seringkali dianggap selaku keahlian berbahasa yang sangat rumit. Menulis membutuhkan kesiapan ide, kerangka tulisan yang rinci, struktur yang tepat, serta pemilihan kosakata kebahasaan yang sesuai dengan konteksnya. Hal tersebut tidak jarang dianggap sebagai suatu hambatan ketika akan menulis. Tidak dapat dimungkiri bahwa menuangkan ide, pikiran, gagasan, maupun pengalaman jauh lebih mudah diutarakan melalui ucapan ketimbang menuangkannya dalam bentuk tulisan. Pernyataan-pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyampaian gagasan untuk kegiatan menulis paling kecil jika dibandingkan dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca seperti dinyatakan oleh Vhase (Cahyani, 2016, hlm. 2) menggambarkan bahwa (i) menyimak: 42%, (ii) berbicara: 25%, (iii) membaca: 15%, dan menulis: 18%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, beberapa pendidik yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP menyatakan jika kemampuan menulis tidak mudah dipahami bagi peserta didik yang mana menulis merupakan kemampuan dengan tingkat kesukaran tertinggi. Pendidik biasanya menerapkan metode terlangsung pada kegiatan pembelajaran menulis. Agar peserta didik dapat menulis secara teratur, pendidik bukan sekadar menyampaikan teori, namun mengarahkan peserta didik untuk menulis sebuah teks atau karya. Meskipun menulis merupakan kemampuan dengan tingkat kesukaran tertinggi, tetapi pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk dapat menguasainya. Namun, permasalahan yang terjadi saat ini yaitu peserta didik menemukan adanya kesukaran ketika belajar menulis sebuah teks (Monika dan Afnita, 2018, hlm. 89).

Sebagai langkah untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis, peneliti lalu menerapkan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik SMP Kelas VIII. Menurut Marlina dan Sulistiany (2018, hlm. 1.347) model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) ini menawarkan pembelajaran yang dapat mengolah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan bersama. Selain itu peserta didik lebih kreatif karena lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setyawan (2013) juga berpendapat bahwa model CORE dapat mengeksplorasi pemahaman peserta didik, membuat koneksi untuk menemukan makna, melakukan pekerjaan yang signifikan, mendorong peserta didik untuk aktif, pengaturan belajar sendiri, bekerja sama dalam kelompok, menekankan berpikir kreatif dan kritis.

Peneliti memilih teks persuasi sebagai teks yang digunakan untuk penerapan model pembelajaran CORE. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2016), persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya, yang dapat dilakukan dengan bujukan halus. Secara umum, teks persuasi adalah sebuah teks yang isinya berupa ajakan atau membujuk pembacanya agar melakukan atau mengikuti apa yang penulis ungkapkan di dalam teks.

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran CORE ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Patimah dan Umar pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending, dan Organizing*) oleh Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terdapat dalam model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis. Namun terdapat beberapa perbedaan seperti, metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, jenjang pendidikan, dan jenis teksnya. Patimah dan Umar (2019) menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan peneliti akan

menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Subjek penelitian Patimah dan Umar adalah satu orang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dan peserta didik kelas VII-6 berjumlah 27 orang. Sedangkan subjek penelitian peneliti hanya berfokus pada peserta didik SMP kelas VIII. Patimah dan Umar melakukan penelitian pada peserta didik SMP Kelas VII sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada peserta didik SMP kelas VIII. Teks yang akan digunakan oleh peneliti adalah teks persuasi, sedangkan Patimah dan Umar menggunakan teks deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patimah dan Umar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*) yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis teks deskriptif di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan mendapat nilai 75 dan guru termasuk ke dalam kategori baik dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah. Peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar kemampuan menulis peserta didik dapat meningkat. Peserta didik juga diharapkan tidak akan merasa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis karena model pembelajaran CORE dapat mengeksplorasi pemahaman peserta didik, membuat koneksi untuk menemukan makna, melakukan pekerjaan yang signifikan, mendorong peserta didik untuk aktif, pengaturan belajar sendiri, bekerja sama dalam kelompok, menekankan berpikir kreatif dan kritis. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru agar dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran keterampilan menulis berbagai jenis teks. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempermudah peserta didik ketika akan menulis sebuah teks.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut ini.

1. Pembelajaran menulis dianggap sebagai salah satu kegiatan yang sulit dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik.
2. Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan

semangat menulis.

3. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum efektif dalam proses pembelajaran menulis.
4. Materi tentang menulis teks persuasi sering kali diberikan kepada peserta didik hanya dalam bentuk teori.
5. Peserta didik belum memahami langkah-langkah menulis teks persuasi dengan baik, sedangkan guru sudah menuntut peserta didik untuk menulis teks tersebut dengan baik dan benar.
6. Peserta didik kesulitan dalam memulai proses penulisan teks persuasi.
7. Peserta didik belum mampu menulis teks persuasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CORE menggunakan media gambar peristiwa?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah model pembelajaran CORE menggunakan media gambar peristiwa efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik SMP dalam menulis teks persuasi?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memaparkan:

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CORE menggunakan media gambar peristiwa.

2. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Keefektifan model pembelajaran CORE menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik;
- b. memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu membuat inovasi penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*) dalam pembelajaran menulis teks persuasi peserta didik SMP kelas VIII;
- c. sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik SMP kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar khususnya model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*) dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

b. Manfaat untuk Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik dalam menulis berbagai jenis teks khususnya teks persuasi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengubah pemikiran peserta didik bahwa menulis merupakan suatu hal yang paling sulit di antara keempat keterampilan berbahasa. Model pembelajaran CORE diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran menulis teks di kelas.

c. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman lapangan bagi peneliti. Penelitian ini juga dijadikan praktik nyata dari materi yang didapatkan dalam perkuliahan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, atau suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2011, hlm. 74). Pada penelitian ini diuraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran CORE

CORE merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*. Menurut Harmsem (dalam Budiyanto, 2016, hlm. 47) elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang peserta didik pelajari, dan mengembangkan lingkungan belajar.

2. Media Gambar Peristiwa

Media gambar peristiwa adalah media visual berupa gambar suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.

3. Kemampuan Menulis

Akhadiyah dan kawan-kawan (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa kegiatan menulis adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Artinya kegiatan menulis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap revisi. Ketiga tahapan menulis menunjukkan kegiatan pokok yang berbeda. Pada tahap pra penulisan, menentukan hal-hal pokok yang menjadi pedoman penulis dalam segala kegiatan menulis. Pada tahap penulisan telah ditentukan konsep yang dikembangkan berupa kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian untuk melengkapi konsep pertama. Pada tahap revisi, yang dilakukan adalah membaca dan mengevaluasi kembali apa yang telah ditulis, kemudian mengoreksi, mengubah, bahkan memperpanjang tulisan jika perlu.

Menulis teks persuasi adalah salah satu keterampilan menulis untuk mengundang pembaca terkait dengan topik yang sedang ditulis. Ajakan kepada pembaca terkait topik yang sedang dibahas, tentunya dengan memberikan informasi yang relevan, logis dan sistematis (Margaresy dkk, 2018, hlm. 363).

4. Teks Persuasi

Kosasih dan Kurniawan (2018, hlm. 147) mengungkapkan bahwa teks persuasi, yaitu teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Teks persuasi adalah teks yang berisi himbauan dan bertujuan untuk Membujuk pembaca untuk melakukan apa yang penulis ingin dia lakukan pembaca.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi berfungsi selaku pedoman penyusunan supaya dalam penyusunan ini lebih terstruktur, hingga skripsi ini dipecah ke dalam bab serta

subbab. Ada pula struktur organisasi dari skripsi ini terdiri dari lima bab ialah pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan lalu simpulan dan saran. Berikut uraian dari tiap- tiap bab.

BAB 1 Pendahuluan

Meliputi penjelasan berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan. Peneliti memaparkan alasan mengangkat topik tersebut menjadi bahan penelitian. Selain itu, peneliti juga memaparkan situasi pembelajaran menulis saat ini di lapangan. Pada bagian rumusan masalah, peneliti menyederhanakan permasalahan penelitian menjadi lebih spesifik agar mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan sehingga cakupan permasalahannya tidak terlalu luas. Pada bagian tujuan penelitian, diuraikan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat teoretis dan manfaat praktis yang terdiri atas manfaat untuk guru, manfaat untuk peserta didik, serta manfaat untuk peneliti.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada kajian teori berisi tentang: tinjauan teori pembelajaran menulis teks persuasi, model pembelajaran CORE, langkah-langkah model pembelajaran CORE, teori menulis teks persuasi, fungsi teks persuasi, struktur teks persuasi, kaidah kebahasaan teks persuasi, ciri-ciri teks persuasi dan jenis teks persuasi. Kajian teori ini juga berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Selain itu, bab ini dijadikan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara rinci tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga memaparkan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan temuan penelitian mengenai pengimplementasian model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting*, dan

Extending (CORE) menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik SMP kelas VIII.

BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini, hasil penelitian secara keseluruhan akan disimpulkan. Selain itu peneliti akan menjabarkan saran dari penelitian kepada pembaca terkait hasil pengimplementasian model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting*, dan *Extending* (CORE) menggunakan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik SMP kelas VIII. Peneliti akan mempertanggungjawabkan data dan teori dengan mencantumkan sumber rujukan atau referensi pada daftar pustaka dan lampiran-lampiran.